

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Survei deskriptif merupakan jenis penelitian yang dilakukan pada sekelompok objek dengan tujuan utama menggambarkan suatu fenomena, termasuk fenomena di bidang kesehatan, dalam populasi tertentu. Umumnya, metode ini digunakan untuk mengevaluasi kondisi saat ini serta pelaksanaan suatu program, yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam merencanakan perbaikan program ke depan. (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran waktu pemberian MPASI keragaman pangan minimal frekuensi makan minimal dan kejadian stunting pada anak umur 6-23 bulan di wilayah Puskesmas Sukadamai tahun 2025.

1. Populasi

Populasi merujuk pada sekumpulan subjek yang menjadi objek atau sasaran dalam suatu penelitian. Dalam setiap penelitian, populasi perlu ditentukan secara spesifik, misalnya berdasarkan wilayah administrasi seperti kelurahan, kecamatan, atau kabupaten, kelompok usia tertentu, jenis penyakit tertentu, dan kriteria lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian (Notoatmodjo, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi baduta dari tujuh (7) desa yang ada di wilayah Puskesmas Sukadamai, Kabupaten Lampung Selatan (Tabel 4).

Tabel 4.
Data Batita di Wilayah Puskesmas Sukadamai

No.	Nama Desa	Jumlah Baduta
1.	Pancasila	81
2.	Sukadamai	180
3.	Bandarejo	76
4.	Purwosari	46
5.	Rulung Raya	58
6.	Rulung Mulya	31
7.	Rulung Sari	56

Berdasarkan Tabel 4, dilakukan pemilihan tiga (3) desa dari tujuh (7) desa secara *purposive* yaitu berdasarkan jumlah baduta terbanyak dan lokasi yang saling berdekatan. Desa yang terpilih menjadi lokasi penelitian adalah Pancasila, Sukadamai, dan Bandarejo. Sehingga total populasi baduta yang menjadi sasaran adalah 337 baduta.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti dan dianggap dapat mewakili karakteristik seluruh populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode atau teknik tertentu agar sampel yang dipilih memiliki kemampuan representatif terhadap populasinya (Notoatmodjo, 2018).

Pada penelitian ini jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Cochran 1977):

$$no = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

$$n = \frac{no}{1 + no/N}$$

Keterangan:

n= besar sampel

z= tingkat kepercayaan sebesar 1,96

p= estimasi proporsi baduta stunting dilihat dari data SKI 2023 yaitu 10,3%

e= level presisi yang diinginkan sebesar 5%

$$no = \frac{1,96^2 \cdot (0,103) \cdot (0,879)}{(0,05)^2}$$

$$no = 141,97$$

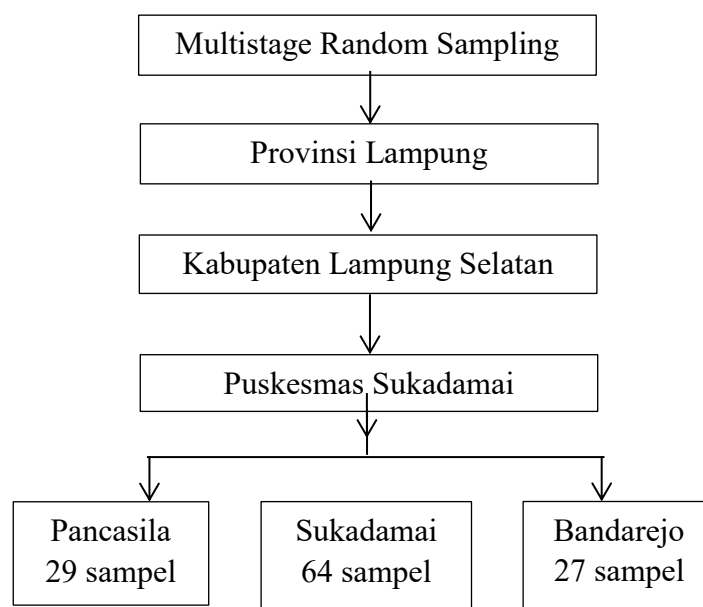
$$n = \frac{141,97}{1 + \frac{141,97}{377}}$$

$$n = 99,88 \text{ (100 sampel)}$$

Untuk mengantisipasi terjadinya *drop out*, maka peneliti menambahkan 20% sebagai estimasi. Total sampel yang digunakan adalah 120 sampel (Sastroasmoro & Ismael, 2014)

3. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik *multistage random sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan secara bertahap berdasarkan tingkatan wilayah. Teknik ini cocok diterapkan apabila populasi terbagi dalam berbagai tingkat wilayah administratif. Prosesnya dimulai dengan membagi populasi ke dalam subwilayah, kemudian setiap subwilayah dibagi lagi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, dan proses ini dilanjutkan hingga mencapai unit terkecil. Sampel kemudian ditentukan secara acak dari masing-masing tingkat wilayah tersebut, dimulai dari subwilayah, lalu bagian-bagian di dalamnya, hingga unit terkecil yang menjadi sampel akhir (Notoatmodjo, 2018).



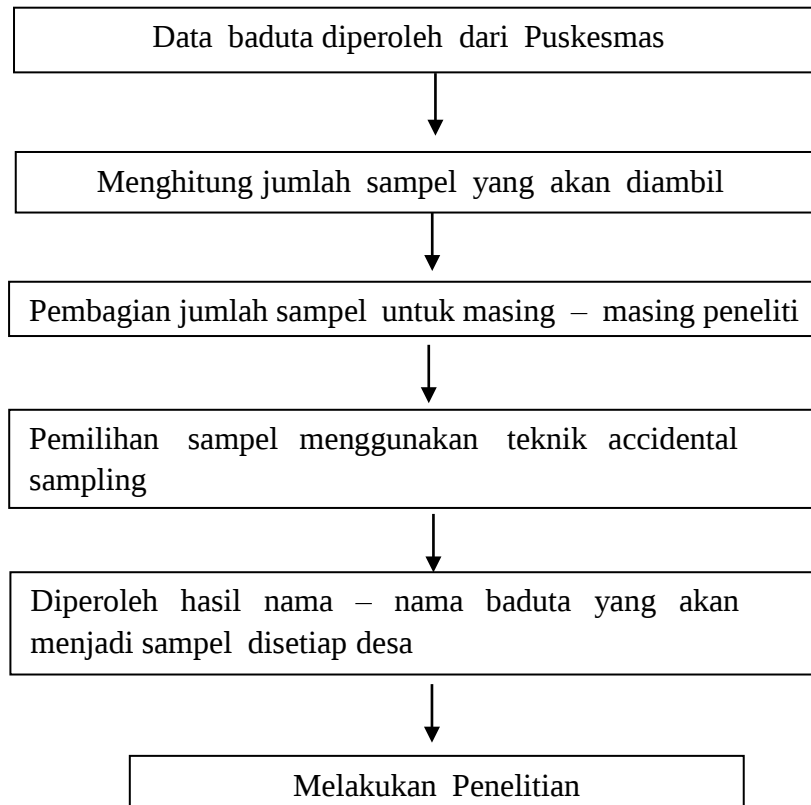
Gambar 3.
Teknik Sampling

Berdasarkan Gambar 3, didapatkan hasil sampel sebanyak 29 sampel di Desa Pancasila, 64 sampel di Desa Sukadamai, dan 27 sampel di Desa Bandaerjo dengan total sampel 120.

sampel yang didapatkan di tiap desa tersebut di dapatkan dari perhitungan:

$$\frac{\text{total baduta perdesa}}{\text{jumlah populasi keseluruhan}} \times \text{total sampel yang diambil}$$

Kemudian Gambar 4 akan menjelaskan alur penelitian yang akan di lakukan di lapangan dan langkah – langkah penelitiannya adalah sebagai berikut.



Gambar 4.
Kerangka Sampel

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sukadamai, Lampung Selatan.

2. Waktu

a. Tahap Persiapan

Dimulai pada minggu pertama bulan Agustus sampai minggu kedua bulan Oktober 2024 untuk pengajuan judul, studi pendahuluan, bimbingan proposal, dan sidang proposal.

b. Tahap Pelaksanaan

Pengumpulan data dilakukan pada bulan April 2025 dimulai dengan pengumpulan dan pengolahan data.

c. Tahap Akhir

Dimulai pada akhir bulan Maret sampai bulan Mei 2025 untuk menyusun laporan karya tulis ilmiah.

C. Pengumpulan data

1. Jenis data

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang digunakan dalam suatu penelitian, yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui berbagai metode seperti wawancara, survei, atau eksperimen. Data ini umumnya bersifat spesifik karena dikumpulkan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian yang sedang dilakukan (Balaka, 2022). Data yang diambil dalam penelitian ini adalah umur bayi, jenis kelamin, status gizi, waktu pemberian MPASI, frekuensi makan, dan keragaman pangan

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah terdokumentasi sebelumnya, biasanya dikumpulkan dan disimpan oleh lembaga, organisasi, atau instansi resmi. Data ini umumnya telah tersedia dalam bentuk publikasi, laporan, atau arsip, sehingga dapat diakses dan dimanfaatkan oleh peneliti maupun pihak lain untuk berbagai keperluan, seperti analisis, evaluasi, atau pengambilan kebijakan. Karena data sekunder bukan hasil pengumpulan langsung oleh peneliti, penggunaannya perlu disesuaikan dengan konteks dan tujuan penelitian agar tetap relevan dan akurat (Nasution, 2021). Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan merupakan data populasi baduta (anak di bawah dua tahun) yang berada di wilayah penelitian. Data tersebut diperoleh dari sumber sekunder, yaitu data yang tercatat di Puskesmas setempat.

2. Instrumen Penelitian

Alat ukur atau alat pengumpul data, juga dikenal sebagai instruksi, yang digunakan pada pretest biasanya digunakan lagi pada posttest. Hal ini

jelas memengaruhi hasil posttest. Dengan kata lain, pengaruh instrumen bukan satu-satunya faktor yang menyebabkan perubahan pada variabel terikat (Notoatmodjo, 2018).

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Alat ukur tinggi badan microtoise untuk mengukur tinggi badan anak yang sudah bisa berdiri (-0,7)
- b. Alat ukur panjang badan infantometer untuk anak <2 tahun atau yang tidak bisa berdiri
- c. Timbangan injak digital untuk mengukur berat badan
- d. Lembar formulir *recall*
- e. Lembar kuisisioner
- f. Alat tulis

D. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Editing

Sebelum dianalisis, data hasil wawancara atau angket yang dikumpulkan melalui kuesioner perlu melalui proses penyuntingan (*editing*). Apabila ditemukan data yang tidak lengkap dan tidak memungkinkan dilakukan wawancara ulang, maka kuesioner tersebut harus dikeluarkan atau dieliminasi dari analisis (*drop out*) (Notoatmodjo, 2018).

2. Coding

Setelah seluruh pertanyaan disusun ulang atau disesuaikan, tahap selanjutnya adalah melakukan pengkodean. Pengkodean merupakan proses mengubah data dalam bentuk kata atau huruf menjadi bentuk numerik atau angka. Proses ini sangat bermanfaat untuk mempermudah tahap selanjutnya, yaitu entri data (*data entry*) ke dalam perangkat lunak pengolah data statistik (Notoatmodjo, 2018). Adapun coding pada penelitian ini adalah:

a. Usia

Usia diperoleh dari wawancara menggunakan lembar kuesioner dan dihitung berdasarkan selisih antara tanggal lahir dengan tanggal penelitian. Untuk jenis kelamin, diberikan kode sebagai berikut:

- 1) = 6-8 bulan
- 2) = 9-11 bulan
- 3) = 12-23 bulan

b. Jenis kelamin

Data mengenai jenis kelamin responden diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan lembar kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Untuk keperluan pengolahan dan analisis, hasil pengukuran jenis kelamin diberikan kode numerik, yaitu:

1. = laki-laki,
2. = perempuan.

c. Status gizi (PB/U)

Data status gizi diperoleh melalui pengukuran antropometri menggunakan alat timbangan berat badan dan microtoise.

Hasil ukur untuk status gizi (PB/U) diberikan kode, yaitu:

- 1) = Sangat pendek (*severely stunted*) < -3 SD
- 2) = Pendek (*stunted*) -3 SD sd < -2 SD
- 3) = Normal -2 SD sd +3 SD
- 4) = Tinggi > +3 SD

d. Usia baduta saat MPASI pertama

Data mengenai usia baduta saat pertama kali diberikan MPASI diperoleh melalui wawancara menggunakan lembar kuesioner. Untuk memudahkan proses pengolahan data, hasil pengukuran usia saat pemberian MPASI pertama dikategorikan dan diberikan kode sebagai berikut:

- 1) = Tidak sesuai, apabila usia pemberian MP-ASI <6 bulan
- 2) = Sesuai, apabila usia pemberian MP-ASI ≥ 6 bulan

e. Frekuensi MPASI

Data frekuensi pemberian MPASI dikumpulkan melalui

wawancara menggunakan lembar kuesioner. Untuk hasil pengukuran frekuensi MPASI, diberikan kode sebagai berikut:

- 1) = Tidak sesuai menurut usia pemberian MPASI
- 2) = Sesuai menurut usia pemberian MPASI

f. Keragaman pangan MPASI

Data mengenai keragaman pangan MPASI dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan lembar kuesioner sebagai alat bantu. Untuk keperluan pengolahan data, hasil pengukuran keragaman pangan dikategorikan dan diberikan kode sebagai berikut:

- 1) = Tidak beragam, apabila mengandung <5 dari 8 kelompok bahan makanan.
- 2) = Beragam, apabila mengandung ≥ 5 dari 8 kelompok bahan makanan.

3. Entry

SPSS for Windows merupakan salah satu perangkat lunak statistik yang paling umum digunakan dalam penelitian untuk proses entri dan analisis data. Data yang diperoleh dari responden, baik dalam bentuk kode angka maupun huruf, diinput ke dalam program ini untuk kemudian diolah sesuai dengan kebutuhan analisis. (Notoatmodjo, 2018).

4. Cleaning

Setelah semua data dimasukkan, setiap data dari sumber atau responden perlu diperiksa untuk memastikan tidak ada kesalahan kode, data yang tidak lengkap, atau kesalahan lainnya. Jika ditemukan masalah, data tersebut akan diperbaiki. Proses ini dikenal dengan istilah pembersihan data (*data cleaning*) (Notoatmodjo, 2018)

E. Analisis Data

Analisis data menggunakan metode univariat untuk menggambarkan tiap variabel secara individual melalui distribusi frekuensi dan statistik deskriptif. Hasilnya disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan uraian singkat.